BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sikap Ibu

Sikap adalah suatu reaksi atau respons yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Sikap secara nyata menunjukan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi adalah merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka, sikap merupakan suatu penghayatan terhadap objek. Faktor yang membentuk sikap antara lain adanya orang lain yang dianggap penting. Individu cenderung memilki sikap yang konfirmis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Dalam penelitian ini, orang tua dapat dianggap sebagai orang yang memilki peran dalam membentuk sikap anak.

Menurut (Ningsih, dkk., 2021) pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak melibatkan interaksi langsung anak dan ibu karena kesehatan gigi anak tidak lepas dari sikap ibu sebagai orang yang paling dekat dengan anak. Apabila ibu hanya membiarkan saja ketika anak tidak mau diperiksa dan tidak mau menggosok gigi lambat laun juga akan mempengaruhi status kesehatan gigi anak tersebut.

Sikap orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak dapat mempengaruhi status kesehatan gigi anak tersebut. Terdapat kemungkinan perilaku anak terhadap pemeliharaan kesehatan gigi yang baik sebab mengadopsi perilaku orang tua,

namun dalam hal ini anak tidak mengetahui pengetahuan yang mendasari perilaku tersebut. Kencederungan untuk memilki sikap yang sama sebab tidak ingin memilki konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut. Berdasarkan hal ini maka pembentukan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang kesehatan gigi perlu untuk diselaraskan kepada anak-anak sejak dini.

B. Tindakan Ibu

Untuk terbentuknya sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung/suatu kondisi yang memungkinkan menurut tindakan terdiri dari empat tingkatan yaitu:

a. Resepsi (*perception*)Mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil adalah praktek tingkat pertama.
b. Respon terpimpin (*Guided response*)Dapat melakukan sesuai dengan aturan yang benar dan sesuai dengan contoh adalah indikator praktek tingkat dua
c. Mekanisme (*Mecanism*)Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka ia sudah mencapai praktek tingkat tiga.

Tindakan yang dilakukan oleh orangtua kepada anaknya yang berupa mendampingi anak saat menyikat gigi, mengingatkan anak untuk menyikat gigi dua kali sehari dan memberi nasehat kepada anak bila anak tidak mau menyikat gigi. Tindakan baik yang diberikan orangtua bisa juga disebabkan karena pendidikan orangtua yang tinggi, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah mereka menerima informasi dari luar dan semakin banyak pula informasi yang diperoleh tentang bagaimana cara mendukung perkembangan anaknya sehingga dari informasi yang diperoleh tersebut

orangtua akan lebih berperan aktif dalam mendukung perkembangan anaknya (Liza Laisa dan Farah Diba., 2020).

C. Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Pengetahuan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang perlu dimiliki oleh orang tua (ibu) adalah cara membersihkan gigi, makan dan minum yang menyehatkan dan merusak gigi, kegunaan fluor, perawatan pencegahan gigi berlubang dan pentingnya periksa rutin ke dokter gigi (Eddy dan Mutiara, 2015).

Memelihara kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk memperoleh kesehatan tubuh. Masalah kesehatan gigi yang paling sering terjadi pada anak adalah karies gigi (Manbait, dkk.,2019).

1. Menyikat Gigi

   Menyikat gigi adalah bentuk penyingkiran plak atau mencegah terjadinya pembentukan plak, membersihkan sisa-sisa makanan dan debris yang dilakukan dengan menggunakan sikat gigi (Wulandari, dkk, 2020).

   Menyikat gigi menjadi cara paling efektif untuk menghilangkan penyebab dari berbagai masalah kesehatan gigi jika dilakukan dengan benar. Menyikat gigi berfungsi menghilangkan sisa makanan yang menempel di gigi sehingga tidak menimbulkan penumpukan sisa makanan. Menyikat gigi adalah rutinitas yang penting dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi dari bakteri dan sisa makanan yang melekat dengan menggunakan sikat gigi. Menyikat gigi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menjaga agar gigi tetap dalam keadaan yang bersih dan sehat (Suhardi, dkk.,2022).

   a. Alat dan bahan

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyikat gigi agar mendapatkan hasil yang baik yaitu:

1). Sikat gigi

Sikat gigi merupakan salah satu alat fisioterapi oral yang digunakan secara luas untuk membersihkan gigi dan mulut. Adapun sikat gigi yang baik adalah dengan pegangan lurus, kecil tidak lebih dari 11 inchi panjangnya, nyaman dipegang, kepala sikat kecil sehingga mudah masuk pada semua jenis mulut, bulu sikat kira-kira 1 cm dan kekerasanya sedang atau lembut, sikat gigi harus mudah dibersihkan.

2). Pasta gigi

Pasta gigi yaitu pasta atau gel yang digunakan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut dengan cara mengangkat plak dan sisa makanan, termasuk menghilangkan atau mengurangi bau mulut. Pasta gigi juga dapat membantu menguatkan struktur gigi dengan kandungan fluor. Pilih pasta gigi yang mengandung cukup fluoride, karena fluoride berfungsi untuk menjaga agar gigi tidak berlubang, fluoride yang terkandung dalam pasta gigi dapat melindungi gigi dari kerusakan gigi dan penyakit gigi.

3). Gelas kumur

Gelas kumur digunakan untuk kumur-kumur pada saat membersihkan setelah penggunaan sikat gigi dan pasta gigi. Dianjurkan air yang digunakan adalah air matang, tetapi paling tidak air yang digunakan air yang bersih dan jernih.

4). Cermin

Digunakan untuk melihat permukaan gigi yang tertutup plak pada saat menyikat gigi. Selain itu, juga bisa digunakan untuk melihat bagian gigi yang belum disikat

b. Frekuensi menyikat gigi

Menyikat gigi sebaiknya dilakukan dua kali sehari yaitu pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur. Lama menyikat gigi dianjurkan dua sampai lima menit dengan cara sistematis supaya tidak ada gigi yang terlampau yaitu mulai dari posterior ke anterior berakhir pada bagian posterior sisi lainnya.

c. Waktu menyikat gigi

Waktu menyikat gigi seseorang tidak sama, tergantung kecenderungan seseorang terhadap plak dan debris, ketrampilan menyikat gigi dan kemampuan saliva membersihkan sisa makanan dan debris. Makin lama menyikat gigi, makin efektif dalam membersihkan plak. Menyikat gigi membutuhkan waktu dua menit sampai lima menit (Keloay, dkk.,2019).

d. Teknik menyikat gigi

Teknik menyikat gigi adalah cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi, cara menyikat gigi mempengaruhi tingkat kebersihan gigi, menyikat gigi tidak perlu tekanan karena itu akan mengebabkan kerusakan pada gigi, gerakkan menyikat gigi tidak hanya ke kiri dan ke kanan saja, biasanya di mulai dari bagian distal gigi paling belakang rahang atas dan kemudian permukaan oklusal sampai seluruh permukaan gigi. Kebisaan menyikat gigi merupakan tingkah membersihkan gigi yang di lakukan seseorang secara terus menerus. Mengungkapkan bahwa kebiasaan adalah bentuk tingkah laku yang tetap dari usaha

menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang mengandung unsur efektif perasaan (Rahim, 2015). Teknik yang disarankan adalah:

1). Teknik Vertikal

Teknik vertikal dilakukan dengan kedua rahang tertutup, kemudian permukaan bukal gigi disikat dengan gerakan ke atas dan kebawah.Untuk permukaan lingual dan palatinal dilakukan gerakan yang sama dengan mulut terbuka.

2). Teknik Horizontal

Permukaan bukal dan lingual disikat dengan gerakan kedepan dan kebelakang.Untuk permukaan oklusal gerakan horizontal yang sering disebut "*scrub brush technic*" dapat dilakukan kemudian di gerakan secara berulang- ulang dan maju mundur

3). Teknik Roll

Merupakan cara yang paling sering dianjurkan karena sederhana tetapi efisien dan dapat digunakan diseluruh bagian mulut. Bulu-bulu sikat ditempatkan pada gusi sejauh mungkin dari permukaan oklusal dengan ujung-ujung bulu sikat mengarah ke apeks dan sisi bulu sikat digerakkan perlahanlahan melalui permukaan gigi sehingga bagian belakang dari kepala sikat bergerak dengan lengkungan.

4). Teknik Bass

Sikat ditempatkan dengan sudut 45 ◦ terhadap sumbu panjang gigi mengarah ke apical dengan ujung-ujung bulu sikat pada tepi gusi. Dengan demikian, saku gusi dapat dibersihkan dan tepi gusi dapat dipijat. Sikat digerakkan dengan getaran-getaran kecil ke depan dan kebelakang selama kurang lebih 10-15 detik ke setiap

daerah yang meliputi dua atau tiga gigi. Untuk menyikat permukaan bukal dan labial, tangkai dipegang dakam edudukan horizontal dan sejajar dengan lengkung gigi. Untuk permukaan lingual dan palatinal gigi belakang agak menyudut (agak horizontal) dan pada gigi depan, sikat dipegang vertikal.

5). Teknik Fones/Sirkuler

Teknik fones merupakan teknik sikat gigi baku yang telah direkomendasikan oleh para ahli dengan gerakan sirkuler yang cenderung halus pada seluruh permukaan gigi geligi. Pada teknik fones, bulu-bulu sikat ditempatkan tegak lurus pada permukaan bukal dan labial dengan gigi dalam keadaan oklusi. Sikat digerakkan dalam lingkaran-lingkaran besar sehingga gigi dan gusi rahang atas dan rahang bawah disikat sekaligus. Daerah interproksimal tidak diberi perhatian khusus. menjaga kesehatan gusi dengan baik, teknik ini dapat di terapkan pada anak- anak yang beusia 6 – 12 tahun.

7). Teknik Fisiologi

Untuk teknik ini digunkan sikat gigi dengan bulu-bulu yang lunak. Tangkai sikat gigi dipegang secara horizontal dengan bulu-bulu sikat tegak lurus terhadap permukaan gigi. Metode ini didasarkan atas anggapan bahwa menyikat gigi harus menyerupai jalannya makanan, yaitu dari mahkota kearah gusi. Setiap kali dilakukan beberapa kali gerakan sebelum berpindah ke daerah selanjutnya. Teknik ini sukar dilakukan pada permukaan lingual dari premolar dan molar rahang bawah sehingga dapat diganti dengan gerakan getaran dalam lingkaran kecil.

e. Cara menyikat gigi yang baik dan benar

Menyikat gigi adalah cara termudah untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Namun, banyak orang yang meremehkan pentingnya menyikat gigi. Cara menyikatgigi yang baik dan benar (Pradani, 2018) :

1). Ambil sikat gigi dan pasta gigi, pegang sikat, oleskan pasta gigi sebesar biji jagung pada sikat yang sudah dipegang.

2). Sikat gigi (gigi depan dengan cara menjalankan sikat gigi pelanpelan dan naik turun. Kenapa harus pelan- pelan karena biasanya orang yang menyikat gigi secara kasar, akan mengakibatkan gusi lecet dan berdarah.

3). Langkah selanjutnya adalah menyikat gigi bagian kanan dan kiri. Carapengaplikasiannya mirip dengan menyikat gigi depan, menggosok perlahan dengan ritme naik turun. Jika menggosok dari atas sulit, anda dapat menggosok secara normal, tetapi membutuhkan waktu lebih lama, karena menggosok dari atas ke bawah, meskipun perlahan, akan lebih cepat menghilangkan sisa makanan.

4). Setelah selesai menyikat gigi bagian kanan, kiri dan depan, langkah selanjutnya adalah membersihkan/menyikat gigi bagian dalam (geraham). Usahakan menyikat gigi secara perlahan, tanpa meninggalkan kotoran karena plak kuning sering muncul di area ini jika Anda menyikat gigi tidak bersih. Caranya, gunakan ujung sikat untuk menyentuh area geraham dengan sedikit tekanan hingga kepala sikat sedikit tertekuk.

5). Langkah berikutnya adalah menyikat gigi paling dalam (gigi tengah) dengan cara meluruskan sikat, kemudian menyikat dan menggerakkan sikat keatas dan kebawah.

6). Membersihkan lidah penting dilakukan untuk menghilangkan bakteri anaerob yang menyebabkan bau mulut (Budiarti, 2021).

Langkah-langkah membersihkan mulut dan lidah anak adalah (Pagayang, dkk., 2023):

a. Bersihkan kain kasa atau waslap dengan air matang hangat, lalu balutpada jari telunjuk. Letakkan air di pembaringan agar lebih mudah untuk membersihkan mulut dan lidahnya. Mulailah membersihkan mulut dari bagian lluar yaitu bibir dan sekitarnya.
b. Dengan bantuan jari tangan, buka mulut bayi kemudian masukan jari tangan telunjuk dan gosok perlahan gusi mulai dari bagian belakang atas hingga kedepan atas. Setelah selesai bersihkan gusi bagian bawah dari belakang terus ke depan.
c. Jangan lupa bersihkan lidah bayi. Lakukan dari pangkal lidah (jangan terlalu kebelakang), lalu perlahan kebagian depan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan :

Waktu yang tepat membersihkan mulut dan lidah bayi adalah sebelum mandi.

1) Pastikan bahwa bayi telah makan 30 menit sebelumnya, jika tidak diberi makan menyebabkan bayi muntah.
2) Siapkan kain kasa yang berbentuk potongan, bukan gulungan.
3) Siapkan satu mangkok berisi air agak hangat yang bisa diterima oleh bayi, bila terlalu panas bisa menyebabkan sariawan pada lidah bayi.

4) Cuci kedua tangan dengan sabun dan bilas dengan air bersih lalu keringkan. Balutlahh jari kelingking dengan kain kasa steril.
5) Pangku bayi dengan posisi duduk yang nyaman.
6) Celupkan jari yang dibalut kain kasa steril pada air hangat dan masukan ke dalam mulut bayi. Jangan masukkan jari terlalu dalam, karena bisa menyebabkan bayi muntah.
7) Berikan tekanan lembut pada lidah, ulangi sekali lagi, tarik jari keluar.
8) Jika ingin membersihkan gigi bayi dengan kain kasa (karena ada beberapa bayi yang menolak untuk sikat gigi), ganti kain kasa dengan yang baru. Bersihkan gigi bayi perlahan dan jangan menekan karena gusi bayi masih sangat lembut.
9) Jika bayi menolak untuk di bersihkan mulutnya ajaklah berbicara, bercanda atau bernyanyi. Jangan pernah memrahinya, karena bisa membuat bayi trauma dan malah tidak mai di bersihkan sama sekali

2. Makanan Yang Menyehatkan Gigi

Makanan yang baik untuk kesehatan gigi merupakan makanan yang kaya akan serat contohnya buah-buahan dan sayur-sayuran segar, sedangkan jenis makanan yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi merupakan makanan yang manis dan lengket. Mengkonsumsi buah dan sayuran segar yang kaya vitamin, mineral, serat, dan air dapat bekerja baik dalam pembersihan sendiri pada gigi, sehingga luas permukaan plak dan debris bisa berkurang dan akhirnya gigi berlubang bisa dicegah. Buah-buahan segar contohnya bengkoang, pir, nanas, semangka serta sayuran seperti caisim dan wortel bisa meningkatkan kemampuan pengunyahan dan meningkatkan pengeluaran banyak air liur (Sri, dkk., 2016).

3. Kontrol Kesehatan Gigi Secara Rutin

Perawatan gigi sangat penting di lakukan sejak dini agar menjaga gigi susu tetap kuat dan sehat. Sehingga gigi susu tidak cepat rusak dan tanggal sebelum waktunya. Perawatan gigi susu sangat penting untuk pertumbuhan gigi tetap di kemudian hari. Sebagai orang yang berperan penting dalam kesehatan gigi anak, ibu harus selalu menjaga dan mengontrol kesehatan gigi anak, bukan saja dengan mengontrol jajan anak tetapi juga dengan mengontrol kesehatan gigi anak dengan cara membawa anak untuk memeriksa kesehatan giginya ke pusat pelayanan kesehatan gigi yang ada di Puskesmas, Rumah Sakit maupun praktek dokter minimal 3 bulan sekali. Hal ini untuk memberikan perawatan terbaik pada gigi anak dan juga bisa sebagai antisipasi dini kemungkinan adanya gangguan pada gigi.

D. Karies Gigi

Karies gigi merupakan penyakit yang paling banyak dijumpai di rongga mulut, sehingga merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut (Rosanti, dkk., 2020). Penyakit ini terjadi karena demineralisasi jaringan permukaan gigi oleh asam organis yang berasal dari makanan yang mengandung gula. Karies bersifat kronis dan dalam perkembanganya membutuhkan waktu yang lama, sehingga sebagian besar penderita mempunyai potensi mengalami gangguan seumur hidup. Namun demikian penyakit ini sering tidak mendapat perhatian dari masyarakat dan perencana program kesehatan, karena jarang membahayakan jiwa.

Karies adalah kerusakan gigi yang dimulai dari email gigi, apabila tidak segera dilakukan perawatan maka karies akan menjalar ke dentin dan sampai ke ruang pulpa yang berisi pembuluh darah dan pembuluh syaraf sehingga akan menimbulkan rasa sakit pada

gigi. Karies gigi menjadi variabel penyebab terganggunya fungsi pengunyahan, mempengaruhi nafsu makan dan intake gizi, berdampak terhadap gangguan pertumbuhan hingga mempengaruhi status gizi anak dan dapat menyebabkan stunting (Rohmawati, 2016). Karies gigi dapat terjadi karena adanya empat faktor internal yang saling mempengaruhi yaitu gigi dan saliva sebagai tuan rumah (host), mikroorganisme, substrat, dan waktu. Karies baru dapat terjadi jika keempat faktor tersebut ada dan saling berinteraksi (Bebe, dkk., 2018).

Ada 5 kategori karies yaitu sebagai berikut ;

1. 0,0-1,1 = Sangat Rendah
2. 1,2-2,6 = Rendah
3. 2,7-4,4 = Sedang
4. 4,5-6,5 = Tinggi
5. >6,6 = Sangat Tinggi

Karies diklasifikasikan menjadi 3 yaitu (Aristiyanto, dkk.,2023):

1. Karies superfisialis, adalah kondisi baru mengenai lapisan email dan lapisan dentin belum terkena.
2. Karies media, adalah kondisi karies sudah mencapai lapisan dentin tetapi belum dari setengah dentin.
3. Karies profunda, adalah karies yang sudah mencapai lebih dari setengah dentin dan biasanya mengenai pulpa.

1. Faktor terjadinya karies gigi

Secara umum, karies dianggap sebagai penyakit kronis pada manusia yang berkembang dalam waktu beberapa bulan atau tahun. Adanya kemampuan saliva untuk mendepositkan kembali mineral selama berlangsungnya proses karies, 14 menandakan bahwa proses karies tersebut terdiri atas perusakan dan perbaikan yang silih berganti

faktor terjadinya karies pada gigi melibatkan beberapa faktor yang tidak berdiri sendiri tetapi saling bekerjasama. Ada empat faktor penting yang saling berinteraksi dalam pembentukan karies gigi (Ramayanti dan Purnakarya, 2013) yaitu:

a. Gigi (host)

Morfologi setiap gigi manusia berbeda-beda, permukaan oklusal gigi memiliki lekuk dan fissure yang bermacam-macam, dengan kedalaman yang berbeda pula. Gigi dengan lekukan yang dalam merupakan daerah yang sulit dibersihkan dari sisa-sisa makanan yang melekat sehingga plak akan mudah berkembang dan dapat menyebabkan terjadinya karies gigi. Karies gigi sering terjadi pada permukaan gigi yang spesifik baik pada gigi susu maupun gigi permanen. Gigi susu akan mudah mengalami karies pada permukaan yang halus sedangkan karies pada gigi permanen ditentukan pada pit dan fissure.

b. Mikroorganisme

Mikroorganisme sangat berperan menyebabkan karies. Streptococcus mutans dan Lactobacillus merupakan dua dari 500 bakteri yang terdapat pada plak gigi dan merupakan bakteri utama penyebab terjadinya karies. Plak adalah suatu massa padat yang merupakan kumpulan bakteri yang tidak terkalsifikasi, melekat erat pada permukaan gigi, tahan terhadap pelepasan dengan berkumur atau gerakan fisiologis jaringan lunak. Plak akan terbentuk pada semua permukaan gigi dan tambalan, perkembangannya paling baik pada daerah yang sulit untuk dibersihkan, seperti daerah tepi gingival, pada permukaan proksimal,dan di dalam fissure. Bakteri yang kariogenik tersebut akan memfermentasi sukrosa menjadi asam laktat yang sangat kuat sehingga mampu menyebabkan demineralisasi.

c. Makanan

Peran makanan dalam menyebabkan karies bersifat lokal, derajat kariogenik makanan tergantung dari komponennya. Sisa-sisa makan dalam mulut (karbohidrat) merupakan substrant yang difermentasikan oleh bakteri untuk mendapatkan energi. Sukrosa dan glukosa dimetabolismekan sedemikian rupa sehingga terbentuk polisakarida intrasel dan ekstrasel sehingga bakteri melekat pada permukaan gigi. Selain itu sukrosa juga menyediakan makanan cadangan energi bagi metabolisme kariogenik. Sukrosa oleh bakteri kariogenik dipecah menjadi glukosa dan fruktosa, lebih lanjut, glukosa ini difermentasikan menjadi asam laktat, asam format, asam sitrat, dan dekstran.

d. Waktu

Karies merupakan penyakit yang berkembangnya lambat dan keaktifannya berjalan bertahap serta merupakan proses dinamis yang ditandai oleh periode demineralisasi dan remineralisasi. Kecepatan karies anak-anak lebih tinggi dibandingkan dengan kecepatan kerusakan gigi orang dewasa.

2. Proses Terjadinya Karies

Penyebab terjadinya karies dikarenakan oleh kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, cara menggosok gigi akan menyebabkan munculnya tanda adanya bintik putih kapur atau tandagejala yang tidak nampak. Seiring kondisi berjalan, bintik putih kapur akan berubah menjadi coklat atau hitam dan pada akhirnya berubah menjadi gigi berlubang (Fifiana, dkk, 2023).

3. Akibat Karies Gigi

Karies dapat menyebabkan rasa sakit yang berdampak pada gangguan pengunyahan sehingga asupan nutrisi akan berkurang, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan

perkembangan anak. Karies gigi yang tidak dirawat selain terasa sakit lama-kelamaan juga dapat menimbulkan bengkak akibat terbentuknya nanah yang berasal dari gigi tersebut. Keadaan ini selain mengganggu fungsi pengunyahan dan penampilan, fungsi bicara juga ikut terganggu.

4. Pencegahan Karies Gigi

Pencegahan karies menurut Mariati (2015):

a. Pemilihan diet

Diet adalah makanan dan minumam yang di konsumsi sehari-hari oleh individu. Diet merupakan salah satu faktor utama permulaan perkembangan karies sehingga pemilihan diet penting untuk diperhatikan. Orang tua terutama ibu harus mencacat kuantitas dan kualitas makanan dan minuman yang dikonsumsi anak sewaktu dan diantara jam makan. Orang tua dianjurkan untuk mengurangi frekuensi gula bagi anak-anak terutama diantara jam makan.

b. Instruksi Kebersihan Mulut

Perawatan gigi anak sejak dini sangat penting untuk menghindari proses kerusakan gigi, seperti karies. Salah satu upaya dapat dilakukan agar dapat menghindari terjadinya karies yaitu menjaga kebersihan mulut. Cara paling mudah dan umum dilakukan ialah dengan menyikat gigi secara teratur dan benar.

c. Perawatan Dengan Flour

Dalam bidang kedokteran gigi, penggunaan flour untuk pencegahan karies yaitu penggunaan secara lokal dan sestemik. Flour masuk secara oral sehingga mempunyai efek topikal pada gigi. Penggunaan flour secara sistemik yaitu untuk mencapai permukaan

email melalui proses pencernaan. Cara ini berefek sejak saat sebelum erupsi dan sesudah erupsi. Penggunaannya melalui air minum (PAM), tablet, dan obat tetes.

E. Stunting

Stunting adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umurnya. Stunting merupakansalah satu masalah gizi yang berdampak buruk terhadap kualitas hidup anak. Terutama dalam mencapai titik tumbuh kembang yang optimal sesuai potensi genetiknya. Stuntingakibat kekurangan gizi kronis atau kegagalan pertumbuhan di masa lalu dan digunakan sebagai indikator jangka panjang untuk gizi (Fitriani, dkk., 2022).

1.Ciri-Ciri Stunting

Menurut ciri-ciri anak yang mengalami stunting adalah

a. Pertumbuhan yang melambat
b. Wajah tampak lebih muda dari anak seusianya
c. Pertumbuhan gigi terlambat, penampilan buruk pada kemampuan fokus dan memori belajarnya
d. Terlambatnya pubertas
e. Pada anak usia 8-10 tahun biasanya menjadi lebih pendiam
f. Tidak banyak melakukan kontak mata terhadap orang di sekitarnya

2. DampakStunting Pada Anak

Dampak stunting bagi anak dapat terjadi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek yang dialami oleh anak dengan stunting antara lain :

1. Gangguan atau kerusakan perkembangan otak.
2. Tingkat kecerdasan (IQ) yang rendah.

3. Melemahnya system imun yang mengakibatkan mudahnya terserang infeksi atau penyakit.

Sedangkan dampak jangka Panjang dari stunting adalah :

1. Perawakan yang pendek
2. Kehilangan produktivitas dan biaya perawatan kesehatan
3. Lebih besar berisiko terhadap diabetes dan kanker serta kematian dini (Purnamasari, 2022).

Dampak stunting terhadap gangguan perkembangan terjadi karena ukuran tubuh yang lebih kecil akan menurunkan aktivitas motorik yang pada akhirnya akan menghambat kemampuan eksplorasi dan kemampuan mengakses stimulasi. Dampak selanjutnya akan tampak pada terhambatnya perkembangan kemampuan bahasa, perkembangan sosial emosional dan perkembangan kognitif (Purnamasari, 2022)

Dampak selanjutnya terjadi pada aspek psikologis, dimana pada kasus stunting, anak mempunyai risiko mengalami disfungsi psikososial lebih tinggi dibandingkan dengan anak pada kondisi normal. Anak terdeteksi memiliki kepercayaan diri yang rendah dan berisiko pula memunculkan masalah keluarga terutama ketika menginjak usia remaja, meskipun dampak psikosial sangat tampak pada anak stunting berat (Purnamasari 2022).

4. Pencegahan Stunting

a. Pola Makan

Masalah stunting dipengaruhi oleh rendahnya akses terhadap makanan dari segi jumlah dan kualitas gizi. Istilah “Isi Piringku” dengan gizi seimbang perlu diperkenalkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi anak-anak dalam

masa pertumbuhan, memperbanyak sumber protein sangat dianjurkan, di samping tetap membiasakan mengonsumsi buah-buahan dan sayur.

b. Pola Asuh

Perilaku ibu sangat berperan penting dalam mengasuh anak dimana anak sangat membutuhkan perhatian dan dukungan orang tua dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan. Untuk mendapatkan zat gizi yang baik diperlukan pengetahuan orang tua yang baik agar dapat menyediakan menu pilihan yang seimbang. Perilaku orang tua dalam mengasuh balita merupakan salah satu masalah yang dapat mempengaruhi terjadinya stunting pada balita dimana perilaku orang tua dalam hal pola asuh yang kurang atau rendah memiliki peluang lebih besar anak terkena stunting dibandingkan orang tua dengan pola asuh baik (Ismy dan Wahyuni, 2019).

Perilaku terkait pola asuh yang kurang atau buruk juga dapat menyebabkan stunting secara spesifik dijelaskan seperti, pengetahuan ibu yang kurang dalam memenuhi nutrisinya saat masa kehamilan, bahkan persiapan nutrisi yang harus dipenuhi saat mempersiapakan kehamilan serta paska melahirkan untuk menigkatkan produksi ASI yang baik (Noorhasanah dan Tauhidah, 2021).

Anak-anak yang masih membutuhkan orangtua sebagai pengasuh atau yang merawat tentunya sangat menentukan asupan nutrisi yang diberikan pada anak. Jika gizi anak mengalami kekurangan maka akan berdampak pada terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan otak, penurunan imunitas serta rendahnya imunitas melawan infeksi rentan terjadi pada anak stunting (Agustina, dkk.,2023).

c. Sanitasi dan Akses Air Bersih

Rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan, termasuk di dalamnya adalah akses sanitasi dan air bersih, mendekatkan anak pada risiko ancaman penyakit infeksi. Untuk itu, perlu membiasakan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir.

Selain itu beberapa hal harus diperhatikan dalam pengasuhan orangtua terkait gizi anak diantaranya adalah jumlah asupan gizi dan kualitas dari makanan yang akan diberikan. Seorang ibu maupun orangtua perlu memahami nutrisi dan zat gizi apasaja yang seharusnya diberikan kepada anak, termasuk juga dalam hal kebersihan makanan dan kebersihan lingkungan serta penggunaan fasilitas kesehatan secara baik guna mengatsasi permasalahan yang terjadi pada anak, khususnya berkaitan dengan nutrisi anak.

F. KerangkaKonsep

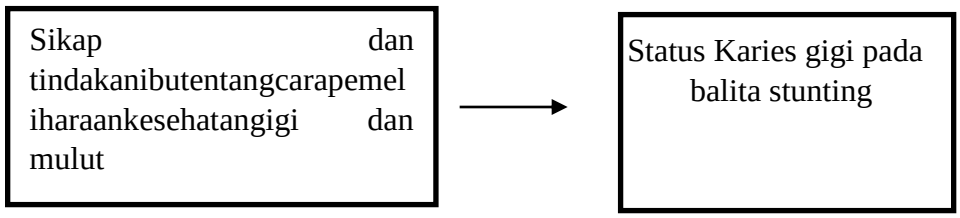

= Variabel Yang Diteliti